

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disertai dengan teori-teori yang mendukung mengenai Internalisasi/ Penghayatan Nilai-nilai Kedaerahan dalam Proses Pengasuhan Pasangan Suami Istri Etnis Jawa, Etnis Batak, dan Etnis Minang maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Pasangan Suami Istri Etnis Jawa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya internalisasi/ penghayatan nilai-nilai Jawa dalam pengasuhan yang berubah setelah berdomisili di Bandung. Terutama internalisasi dalam pengembangan kognisi dengan indikator mengingat dan memahami kembali proses pengasuhan berupa upacara adat seperti upacara adat kehamilan dan kelahiran. Sehingga, upacara tersebut mulai ditinggalkan responden ketika berdomisili di Bandung dengan salah satu alasan takut dikucilkan oleh warga setempat. Sedangkan untuk proses pengasuhan dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti kesopanan, kemandirian, pendidikan, keagamaan dan kedisiplinan masih responden terapkan. Namun, internalisasi melalui proses afiliasi dan sosialisasi yang dilakukan responden dengan cara mengambil sesuatu yang positif dari budaya Jawa dan Sunda untuk diterapkan pada keluarga. Hal ini dilakukan responden agar mampu diterima oleh warga setempat dan menyesuaikan diri dengan budaya Sunda.

##### 2. Pasangan Suami Istri Etnis Batak

Internalisasi/ penghayatan nilai-nilai Batak Toba dalam proses pengasuhan masih diterapkan responden kepada anaknya ketika berada di Bandung. Konsep nilai 3H yang menjadi tujuan hidup orang Batak Karo sangat dijunjung tinggi oleh responden terutama dalam hal pendidikan dan keagamaan yang akan diwariskan kepada anaknya. Hal tersebut dilakukan responden agar tetap bisa menghargai budaya Batak Karo sehingga tidak luntur yang menjadi ciri khas etnis responden ketika berdomisili di Bandung. Namun, hanya saja untuk upacara adat seperti upacara

kelahiran tidak lagi diterapkan oleh responden dengan alasan kurangnya memahami proses adat tersebut ketika berada di perantauan dan juga tidak adanya keluarga dekat yang dapat membantu responden jika melakukan proses adat di perantauan. Responden juga tidak mengabaikan budaya Sunda dengan cara menggabungkan nilai positif yang ada pada budaya Sunda untuk diterapkan proses pengasuhan kepada keluarga responden.

### 3. Pasangan Suami Istri Etnis Minang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya internalisasi/ penghayatan proses pengasuhan responden dengan nilai-nilai Minang ketika telah berdomisili di Bandung. Walaupun demikian, responden mampu menyebutkan dan menjelaskan proses dan makna dari proses pengasuhan yang berupa upacara kelahiran, mendidik anak, hingga upacara pernikahan. Akan tetapi, responden tidak menerapkan semua pengasuhan adat Minang kepada anggota keluarganya saat ini disebabkan situasi dan kondisi yang berbeda dari daerah asal responden. Proses pengasuhan yang diterapkan saat ini kepada anak responden hasil kolaborasi budaya Sunda dan Minang yang positif, baik, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, untuk mencapai maksud dan tujuan peningkatan Internalisasi/ Penghayatan Nilai-nilai Kedaerahan dalam Proses Pengasuhan Pasangan Suami Istri Etnis Jawa, Etnis Batak, dan Etnis Minang, yaitu:

1. Dari hasil penelitian, berdasarkan tanggapan pasangan suami istri Etnis Jawa, Etnis Batak, dan Etnis Minang terdapat permasalahan yang sama yaitu kurangnya penghayatan responden terhadap upacara-upacara adat yang menjadi tradisi/ ciri khas dari ketiga etnis tersebut, seperti upacara kehamilan, upacara kelahiran, dan upacara pernikahan untuk dipelajari lebih mendalam dengan mengetahui makna dari setiap proses upacara tersebut sehingga bisa diterapkan dimana pun walaupun tidak ada anggota keluarga yang berasal dari

daerah yang sama ketika berdomisili di Bandung dengan tidak mengabaikan atau menghapus budaya dan adat tempat tinggal responden saat ini.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian tidak hanya dilakukan dalam hal internalisasi proses pengasuhan saja, namun dapat lebih dikembangkan dalam hal akulturasi proses pengasuhan, difusi proses pengasuhan, dan lebih memfokuskan variabel penelitian dengan sistem kekerabatan, sistem kekeluargaan, sistem perekonomian, sistem mata pencaharian dari ketiga etnis tersebut dan menambahkan dengan teori-teori terbaru.

